

KAWASAN AGROWISATA JAGUNG DI LIMBOTO

“OPTIMALISASI SEQUENCE, SERIAL VISION, SERTA PLACE AND CONTENT”

Nany Andriany Matali¹
Rieneke L.E. Sela, ST., MT²
Ir. R. Prijadi, M.Ars³
ABSTRAK

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang mendapat prioritas tinggi disetiap negara. Salah satu sektor pariwisata di Indonesia yang potensial untuk dikembangkan adalah agrowisata. Agrowisata merupakan salah satu bidang usaha pariwisata yang berlandaskan konsep pertanian, serta alam, dan budaya yang beragam.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki keanekaragaman hayati. Tidak hanya itu, Provinsi Gorontalo juga merupakan daerah dengan penghasil varietas jagung terbaik sehingga menjadikan jagung itu sendiri sebagai komoditi utama di Provinsi Gorontalo. Limboto, merupakan salah satu kota yang ada di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo yang mengusung program pemerintah “Kota Layak Anak”. Kota Limboto sendiri mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam sektor pembangunan dan pariwisata.

Mengacu pada hal diatas maka munculah gagasan untuk menghadirkan kawasan wisata sebagai sarana rekreasi dan juga mendidik bagi para wisatawan, guna mendukung program pemerintah di Kota Limboto, serta balai riset jagung yang ada dalam kawasan agar dapat menghasilkan jagung-jagung dengan kualitas terbaik. Kawasan Agrowisata Jagung di Limboto mengambil tema “Optimalisasi Sequence, serial vision, serta place and content” yang mengoptimalkan rancangan ruang luar dan ruang dalam kawasan berdasarkan beberapa aspek yang telah ada sehingga tercipta sebuah kawasan agrowisata yang nyaman, aman, dan ramah lingkungan.

Kata kunci : *Kawasan Agrowisata, Limboto, Optimalisasi Sequence, serial vision, serta place and content*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam. Indonesia sendiri memiliki sumber daya alam dan manusia yang berpotensi sebagai daya tarik pertumbuhan ekonomi dan pariwisata. Namun semua hal tersebut masih perlu dibangun dan dikembangkan secara lebih terarah lagi agar tercapai hasil maksimal⁴.

Pariwisata sendiri mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, yaitu sebagai devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, memperkokoh persatuan dan kesatuan, serta budaya bangsa⁵.

Banyak potensi alam di Indonesia yang dapat menjadi peluang pariwisata, salah satunya potensi alam yang dapat dijadikan kawasan agrowisata. Pada dasarnya agrowisata merupakan salah satu kegiatan yang berupaya mengembangkan sumberdaya alam suatu daerah yang memiliki potensi dibidang pertanian untuk dijadikan kawasan wisata. Kawasan agrowisata merupakan salah satu sarana rekreasi yang efektif digunakan sebagai tempat penelitian dan pengembangan tanaman-tanaman tropis atau komoditas utama yang ada didaerah dan juga mendukung dibidang edukasi.

Terkait dengan potensi, Kota Limboto adalah salah satu kota di Provinsi Gorontalo yang mempunyai berbagai potensi alam yang belum dikelola dengan maksimal. Selain itu Provinsi Gorontalo termasuk dalam provinsi dengan komoditas jagung terbaik di Indonesia, dibuktikan dari jumlah peruntukan lahan untuk jagung sebesar 178.219 ha lahan yang ada di Provinsi Gorontalo⁶. Pada Tahun 2014 Provinsi Gorontalo mengekspor jagung sebanyak 2.000 ton, pada tahun selanjutnya 2015 total ekspor jagung dari Provinsi Gorontalo dengan tujuan ekspor terbesar Malaysia, Filipina dan Korea Selatan mencapai 91.500 ton⁷.

¹ Mahasiswa S1 Arsitektur Unsrat

² Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³ Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

⁴ Dari Website database.deptan.go.id

⁵ Dari Website www.jurnalpartiwisata.com

⁶ Data Dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Gorontalo 2014

⁷ Website Resmi Gorontalo Post

Seiring dengan banyak permintaan akan jagung, sering kali kualitas jagung yang akan diekspor ditakutkan sudah tidak lagi terpenuhi. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya pendapatan tersendiri khususnya bagi petani di Provinsi Gorontalo. Adanya sebuah gedung penelitian sangat diharapkan dapat mempertahankan serta menambah kualitas jagung yang ada di Provinsi Gorontalo.

Selain itu dari segi pariwisata, Provinsi Gorontalo mengalami kenaikan rata-rata 3,5 % pertahun untuk jumlah akomodasi tempat pariwisata⁸. Antusiasme masyarakat Gorontalo untuk berekreasi pun mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, rata-rata tamu domestik dan internasional yang datang berkunjung ke Gorontalo berjumlah 290 tamu/hari dengan jumlah usaha 85 unit, sedangkan pada tahun 2015, rata-rata tamu domestik dan internasional yang datang berkunjung ke Gorontalo berjumlah 406 tamu/hari dengan jumlah usaha 88 unit⁹.

Dengan hadirnya Kawasan Agrowisata Jagung di Limboto, maka diharapkan dapat menjadi sebuah destinasi wisata yang bukan hanya sekedar tempat rekreasi, namun dapat menjadi salah satu tempat penelitian sehingga dapat meningkatkan kualitas jagung sebagai komoditi unggulan Provinsi Gorontalo, menjadi sarana penyampaian informasi kepada wisatawan, dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran bagi anak-anak di Kabupaten Gorontalo serta, kembali membangun pertanian dengan pemberdayaan masyarakat tani yang berada disekitar kawasan agrowisata, dan dapat mengurangi angka pengangguran di Kota Limboto.

Dengan pengoptimalisasian *sequence*, *serial vision*, serta *place and content* dalam perancangan, maka pengunjung ataupun wisatawan yang akan berkunjung dapat merasakan elemen ruang dalam dan ruang luar yang saling berhubungan sehingga pengunjung dapat merasa nyaman selama berada didalam kawasan agrowisata tersebut. Tidak hanya itu, para peneliti yang ada dikawasan agrowisata jagungpun tidak merasa jenuh dengan kesan tampilan ruang penelitian yang monoton dan kaku, serta peneliti tetap dapat melihat dan menikmati, serta merasakan ruang luar tanpa harus keluar dari ruang penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ada maka dapat dirumuskan permasalahan pada Kawasan Agrowisata Jagung, bagaimana menghadirkan objek rancangan sebagai tempat wisata dengan perpaduan *indoor* dan *outdoor*.

1.3 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan sebagai berikut :

- Menyediakan fasilitas bagi peneliti dalam proses pengambilan sampel sampai dengan proses penelitian khususnya jagung karena terdapat dalam satu kawasan dan sebagai tempat pembelajaran serta wisata bagi masyarakat yang ada di dalam maupun luar Gorontalo.
- Menghadirkan Kawasan Agrowisata Jagung di Limboto yang menggunakan tema konsep pengoptimalisasian *sequence*, *serial vision*, serta *place and content*.

2. METODE PERANCANGAN

Dalam melakukan pendekatan perancangan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain :

- Pendekatan Tipologi Objek

Perancangan dengan pendekatan tipologis dibedakan atas dua tahapan kegiatan yaitu tahap pengidentifikasian tipe/tipologi dan tahap pengolahan tipe.

- Pendekatan Tematik

Pendekatan ini mengacu pada tema “Optimalisasi *sequence*, *serial vision*, serta *place and content*”.

- Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan

Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis tapak yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.

Untuk mendapatkan ketiga pendekatan diatas maka diperlukan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

- Studi Literatur

⁸Badan Statistik Nasional, Jumlah akomodasi pariwisata Provinsi Gorontalo

⁹BSN, Jumlah Akomodasi dan jumlah tamu/hari Promosi Gorontalo

Mengumpulkan data-data melalui buku-buku, jurnal, makalah, dan internet serta mempelajari studi komparasi dengan membandingkan objek-objek yang memiliki dan mendekati fungsi dan tema yang sama.

- Wawancara

Mengumpulkan data dengan narasumber dan berkonsultasi langsung dengan dosen.

- Pengamatan langsung

Melakukan observasi langsung pada lokasi objek perancangan.

3. DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN

3.1 Definisi Objek

Kawasan Agrowisata Jagung adalah suatu fasilitas pariwisata yang menggunakan lahan pertanian jagung sebagai salah satu objek wisata. Dimana komoditi utama jagung menjadi sorot utama dalam kawasan tersebut.

3.2 Deskripsi Objek

Pengembangan agrowisata pada hakikatnya merupakan upaya terhadap pemanfaatan potensi atraksi wisata pertanian. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dan Menteri Pertanian No KM.47/PW.DOW/MPPT-89 dan No. 204/KPTS/HK/050/4/1989 agrowisata sebagai bagian dari objek wisata, diartikan sebagai suatu bentuk yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang pertanian. Agrowisata diberi batasan sebagai wisata yang memanfaatkan objek-objek pertanian¹⁰.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kawasan merupakan daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya. Sedangkan agrowisata merupakan wisata yang sarasanya adalah pertanian (perkebunan, kehutanan, dan sebagainya)¹¹.

Sehingga kita dapat menyimpulkan kawasan agrowisata merupakan sebuah daerah wisata berbasis pertanian (perkebunan, kehutanan, dan sebagainya).

3.3 Fungsi Kawasan Agrowisata

Adapun fungsi dari kawasan agrowisata, yaitu :

- Mewadahi para peneliti dalam melakukan observasi penelitian jagung.
- Memberikan pengetahuan tentang pertanian yang diekemas dalam satu kawasan wisata.
- Pengenalan hasil alam pada pengunjung dengan terjun langsung kelokasi.
- Mewadahi para petani dalam pengembangan hasil pertanian.

3.4 Prospek dan Fisibilitas

a. Prospek Objek

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki julukan “Kota Agropolitan”¹².



Gambar 3.1

Peta Kawasan Agropolitan dan Minapolitan

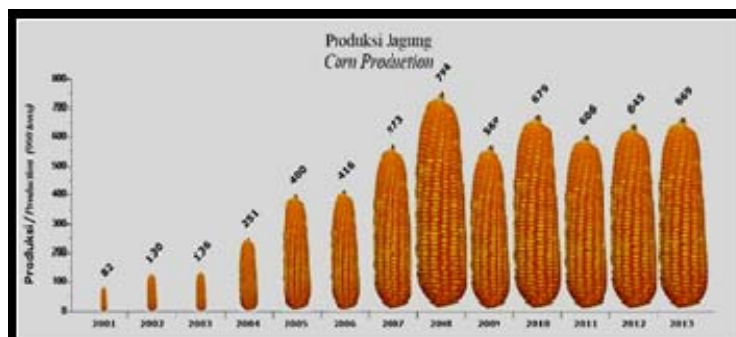
Sumber : *Agropolitan dan Minapolitan Konsep Kawasan Menuju Keharmonisan*

¹⁰ Jurnal Agrowisata, http://satyaguna_r.blog.ugm.ac.id/2014/05/05/agrowisata-antara-potensi-kontribusi-dan-eksistensi/

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹² pdf. Buku Agropolitan dan Minapolitan Konsep Kawasan Menuju Keharmonisan

Hal ini membuat Provinsi Gorontalo cocok dengan pembangunan berbasis pertanian. Selain itu Provinsi Gorontalo merupakan penghasil komoditi jagung terbaik di Indonesia. Sampai pada tahun 2015 terakhir pengekspor jagung dari Gorontalo mencapai 91.500 ton dengan tujuan ekspor terbesar adalah Malaysia, Philippine, dan Korea Selatan sebanyak 73.300 ton¹³.



Gambar 3.2

Indeks Produksi Jagung di Provinsi Gorontalo

Sumber : Website Resmi Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Gorontalo, <http://bpmptsp.gorontaloprov.go.id>

Disisi lain, melihat adanya perkembangan wisatawan yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 3.1

Jumlah Akomodasi Pariwisata dan Jumlah Tamu per Hari Provinsi Gorontalo

Sumber : *Badan Statistik Nasional*

No.	TAHUN	JUMLAH USAHA	Tamu/Hari		
			Domestic	International	Jumlah
1.	2015	88	405 /hari	1 /hari	406 / hari
2.	2014	85	285 /hari	1 /hari	290 / hari
3.	2013	85	295 /hari	5 /hari	300 / hari
4.	2012	81	212 /hari	4 /hari	216 / hari
5.	2011	75	320 /hari	3 /hari	323 / hari
6.	2010	67	283 /hari	3 /hari	286 / hari
7.	2009	66	155 /hari	5 /hari	160 / hari

Melihat peluang ini, potensi pembangunan kawasan agrowisata jagung bisa menjanjikan di Provinsi Gorontalo. Peluang objek kedepan sangat besar :

- Objek dapat menjadi tempat penelitian jagung yang sekaligus dapat menjaga eksistensi kualitas dari komoditi unggulan Gorontalo.
- Objek dapat bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo.
- Objek dapat mempekerjakan masyarakat sekitar sehingga membantu mengurangi pengangguran di Kabupaten Gorontalo.
- Kembali membangun pertanian dnegna pemberdayaan masyarakat tani yang berada disekitar objek.

¹³Website Resmi Hubungan Masyarakat Protokol Provinsi Gorontalo : humasprotokol.gorontaloprov.go.id

b. Fisibilitas Objek

Fisibilitas perancangan kawasan agrowisata jagung adalah untuk mendukung sarana pariwisata di Gorontalo khususnya di Kota Limboto mengingat Kota Limboto merupakan rute wisata tetap di Provinsi Gorontalo¹⁴.



Gambar 3.3

Peta Jalur Wisata Provinsi Gorontalo

Sumber : *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Gorontalo 2014*

Selain itu, kawasan agrowisata jagung dapat mendukung program pemerintah untuk dapat menjaga eksistensi hasil komoditi utama Gorontalo yakni jagung, dengan menyediakan tempat penelitian yang terdapat kawasan agrowisata sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengambil sampel dan kegiatan penelitian lainnya. Kawasan agrowisata juga dapat memberikan nilai edukasi kepada pengunjung, dari segi ekonomi tentunya dapat menambah pemasukan daerah, serta dapat membangun kembali pertanian dengan pemberdayaan masyarakat tani dan juga mengurangi angka pengangguran.

4. TEMA PERANCANGAN

Tema adalah salah satu faktor yang menjadi inti sekaligus dasar perancangan. Tema perancangan menjadi sarana untuk mengarahkan proses perancangan objek berangkat dari latar belakang, konsep dan analisa menjadi suatu karya yang lebih spesifik. Dalam perancangan kawasan agrowisata jagung di Limboto menggunakan tema *Optimalisasi Sequence, Serial Vision, Place And Content*. Telah dijelaskan bahwa Kawasan Agrowisata Jagung dirancang untuk dapat memwadahi kegiatan penelitian, rekreasi, dan edukasi dengan perpaduan indoor dan outdoor.

5. ANALISA PERANCANGAN

5.1.1 Program Pelaku Kegiatan Dan Aktifitas Pemakai

Berdasarkan fungsi objek yang spesifik yaitu sebagai Kawasan Agrowisata, serta sebagai tempat penelitian dan edukasi masyarakat maka secara umum pelaku-pelaku yang berhubungan dengan objek perancangan adalah sebagai berikut :

1. Pengguna bangunan ini terdiri dari pengunjung, pengelola, peneliti, pengusaha dan dikategorikan bangunan edukasional dan komersial karena berfungsi sebagai tempat belajar, penelitian sekaligus rekreasi. Pengguna terbagi atas 4 jenis :

- a. Pengunjung : Seorang diri / individu ataupun kelompok yang bermaksud mengunjungi kawasan.
- b. Pengelola : Orang yang mengelola, menjaga, dan merawat bangunan dan kawasan baik direktur, staf, *security*, *cleaning service*, petani, dsb.
- c. Peneliti : Orang yang datang khusus meneliti jagung.
- d. Pengusaha : Orang yang berusaha dengan cara menyewa tempat dan menjual barang / jasa di kawasan agrowisata.

¹⁴*Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Gorontalo 2014*

2. Pengelola adalah semua pihak yang berperan dalam operasional bangunan ini dikelola oleh pihak swasta dan bekerja sama dengan pemerintah daerah.

5.1.2 Besaran Ruang

A. Besaran Ruang

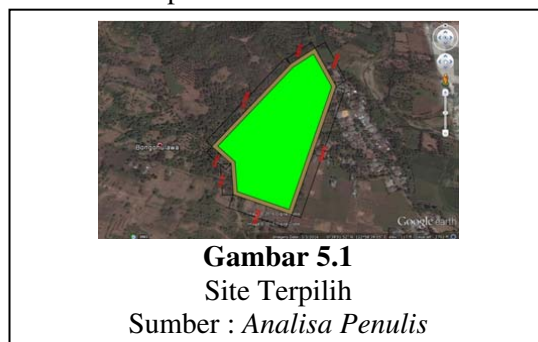
FASILITAS	LUASAN
Gedung Utama	14.522 m ²
Restaurant	4.624 m ²
Gedung Penelitian	6.936 m ²
Luas Lantai	26.082 m²
Sirkulasi 30%	7.824 m²
TOTAL	33.906 m²

Program Ruang	Besaran Ruang	Sumber	Luas
Kebun Jagung	± 15000m ²	PL	1,50 ha
Playground	± 150m ²	PL	0,15 ha
Total			± 1,65 ha

FASILITAS	LUASAN
Parkir	656,4m ²
Wilayah Agrowisata	16.500m ²
TOTAL	17.156,4 m²

Total Keseluruhan Besaran Ruang Dalam dan Ruang Luar
 $33.906,6 \text{ m}^2 + 17.156,4 \text{ m}^2 = 51.063 \text{ m}^2$

B. Analisis Tapak



Berdasarkan hasil pemilihan site, maka site terpilih adalah yang berlokasi di Bongohulawa, Kecamatan Limboto dengan perhitungan kapabilitas tapak :

- Total Luas lahan: $62.670 \text{ m}^2 = \pm 6,2 \text{ ha}$
- Luas Sempadan: $10.017 \text{ m}^2 = \pm 1 \text{ ha}$
- Luas Lahan Efektif : $LLE \times 30\%$
- BCR/KDB : $33.906,6 \times 0,3 = 10.171,9 \text{ m}^2$
- FAR/KLB : $33.906,6 \times 0,8 = 27.125,28 \text{ m}^2$: $LLE \times 90\%$
- KDH : $LLE \times 70\% = 33.906,6 \times 0,7 = 23.734,62 \text{ m}^2$
- KLB/KDB : $27.125,28 \text{ m}^2 / 10.171,9 \text{ m}^2$
: 3 lantai (maksimal tipikal)

6.KONSEP UMUM PERANCANGAN

6.1 Konsep Perletakan Tapak Dan Ruang Luar



Kawasan Agrowisata Jagung dengan Tumpang sari Kacang.

Gedung penelitian serta pos pasca panen.

Amphitheater

Gedung utama yang menjadi massa utama dalam Kawasan Agrowisata Jagung di Limboto.

Children area dimana terdapat *labyrinth* jagung, camp ground dan playground

Ticketing area yang berfungsi sebagai tempat pemesanan tiket masuk kawasan.

Parkir umum, pada kawasan agrowisata jagung di Limboto.

Perletakkan massa dibuat dengan pola *scattered* atau menyebar, dimana masa utama terletak pada bagian tengah site. Berdasarkan peraturan pemerintah dalam RTRW Kabupaten Gorontalo 2012-2032, wilayah pada kecamatan Limboto, khususnya di Bongohulawa, memiliki BCR 30%, FAR 80%, dengan tinggi maksimal bangunan 3 lantai tipikal, dengan presentasi KDH 70%.

6.2 Konsep Tata hijau

Pemilihan dan penanaman jenis vegetasi disesuaikan dengantanaman yang disesuaikan dengan tanaman yang disesuaikan dengan tujuan perencana objek dan kondisi lingkungan.

Adapun jenis-jenis vegetasi yang terdapat dalam objek dibagi atas:

1. Tanaman penutup tanah(ground cover) yaitu tanaman yang tingginya kurang dari 1 meter. Tanaman ini bisa digunakan untuk memperlunak permukaan tanah sehingga terkesan lebih natural.
2. Tanaman senak yaitu tanaman yang percabangannya langsung menyebar dari mulai permukaan media tanah. Terdiri dari semak rendah (0,5 m – 1 m), semak sedang (1 m – 2 m) dan semak tinggi (2 m- 3 m).
3. Tanaman perdu yaitu tanaman yang memiliki batang berkayu dan tumbuh meninggi. Terdiri dari perdu rendah (kurang dari 2 m) dan perdu tinggi(lebih dari 2m)
4. Pohon, terdiri dari pohon rendah (kurang dari 6m), pohon sedang(6m-15m) dang pohon tinggi (lebih dari 15m).

6.3 Konsep Selubung



Gambar 6.1
Sistem selubung
Sumber : *Analisa Penulis*

Material kayu dan kaca digunakan sebagai selubung bangunan. Karena berdasarkan cuaca yang ada di Gorontalo khususnya di Kecamatan Limboto mempunyai iklim cukup panas, sehingga pemanfaatan kayu sebagai fasad bangunan sangatlah cocok karena dapat mengurangi hawa panas secara alami.

6.4 Konsep Struktur

- **Sub Structure (pondsi)**

Pondasi yang dipakai adalah pondasi telapak dan pondasi jalur.

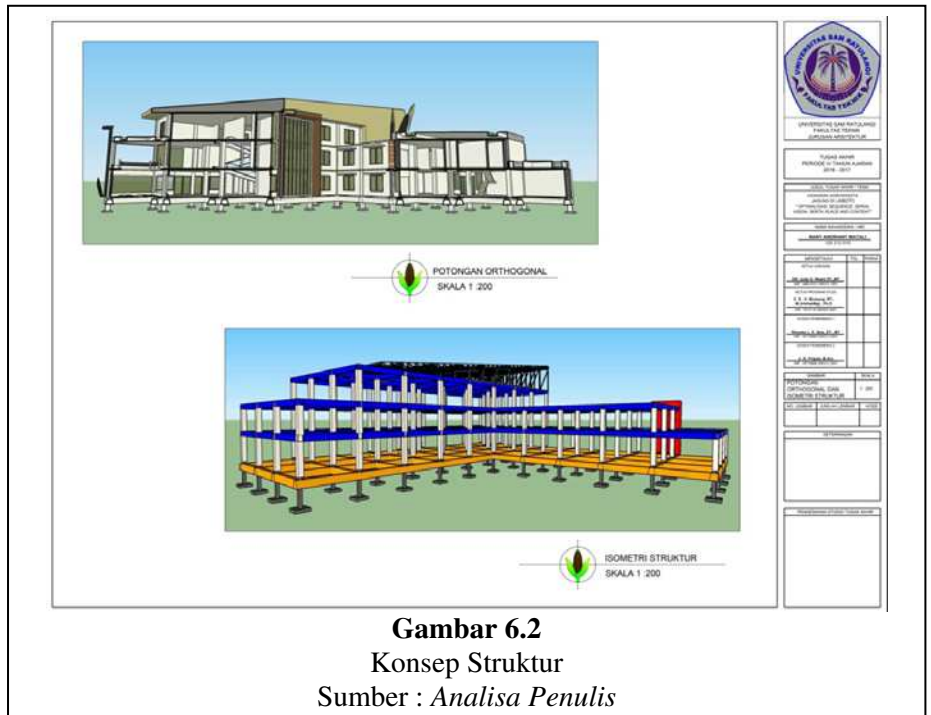
- **Middle Structure (badan tengah)**

Bangunan ini menggunakan rangka kaku untuk struktur tengahnya dengan material beton bertulang, untuk penyesuaian

aplikasi tema dipakai material tambahan pada dinding sebagai sekat-sekat ruang yang satu dengan yang lain.

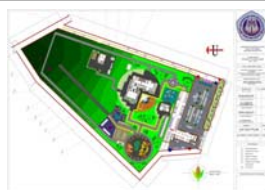
- **Upper Structure (Atap)**

Struktur atap yang digunakan adalah perpaduan plat beton dan kuda-kuda rangka baja.



Gambar 6.2
Konsep Struktur
Sumber : *Analisa Penulis*

7. HASIL PERANCANGAN



Gambar 7.1
Layout Plan
Sumber : *Analisa Penulis*

Berdasarkan pada konsep site Development yang ada, termasuk di

dalamnya konsep sirkulasi, konsep side entrance, dan konsep perletakan massa bangunan, maka hasil akhir dari konsep layout Plan adalah sebagai berikut:

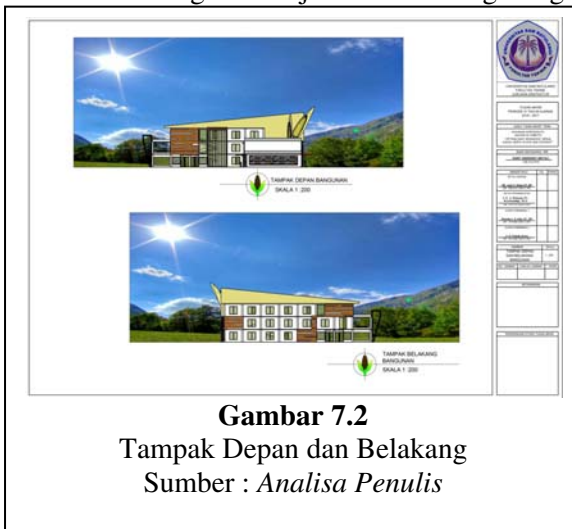
a. Perletakan massa bangunan mengacu pada pola radial di mana posisi bangunan tegak lurus

dengan garis sumbu dan karena bangunan menuntut pencahayaan alami pada bangunan maka bangunan juga mengikuti arah matahari

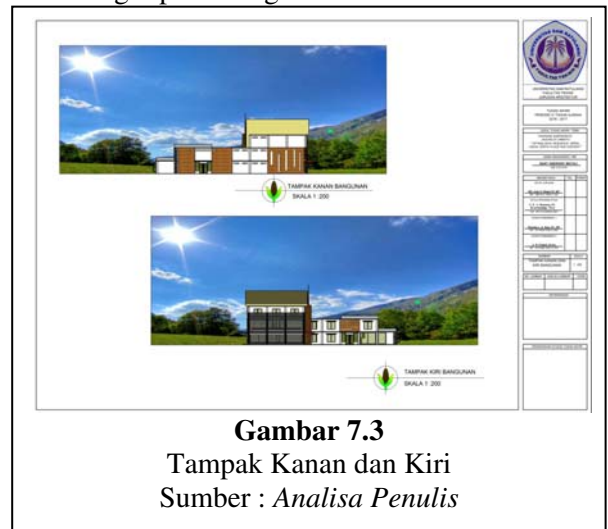
b. Pada konsep perletakan site entrance, perletakan dipengaruhi oleh analisis terhadap pola aktivitas dalam objek rancangan, analisa eksisting site, dan analisa terhadap aktivitas sekitar tapak, maka di tentukan untuk main entrance penulis mengonsepkan terdapat dua titik main enterance yang saling berhubungan. Dan untuk side entrance juga dikonsepkan terdapat satu titik area.

c. Mengaplikasikan tanaman hijau, untuk mengurangi uap panas yang ada di sekitar bangunan. Denah bangunan pada umumnya berbentuk kotak, hal tersebut dipengaruhi oleh garis sumbu dan juga dipengaruhi oleh bentuk dasar sebuah bangunan, pada konsep, Bentuk bangunan kotak, dan pada bagian tengah bangunan di beri sedikit ruang terbuka bertujuan sebagai penetrasi antara ruang luar dan

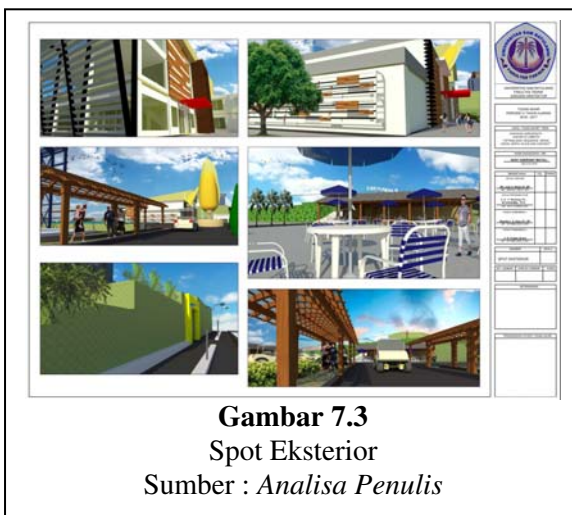
ruang dalam. Pada Sisi bangunan di buat fasade yang unik dengan tetap berlandaskan prinsip dari tema dengan bertujuan untuk mengurangi tekanan angin pada bangunan.



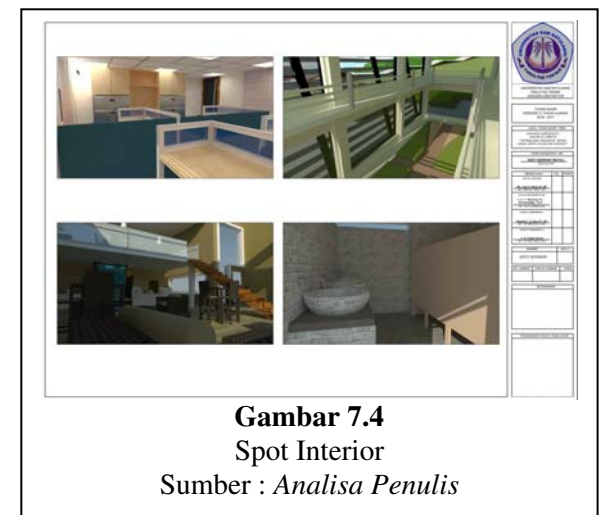
Gambar 7.2
Tampak Depan dan Belakang
Sumber : *Analisa Penulis*



Gambar 7.3
Tampak Kanan dan Kiri
Sumber : *Analisa Penulis*



Gambar 7.3
Spot Eksterior
Sumber : *Analisa Penulis*



Gambar 7.4
Spot Interior
Sumber : *Analisa Penulis*

8. KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kawasan agrowisata jagung merupakan kawasan wisata pertanian dengan komoditi unggulan jagung dimana kawasan ini dapat mewadahi kegiatan penelitian serta dapat memberikan edukasi ataupun pendidikan kepada pengunjung khususnya anak-anak.

Dengan pengoptimalisasian *sequence, serial vision*, serta *place and content* maka rancangang ruang dalam dan luar dalam kawasan agrowisata ini dapat tertata dengan baik dan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Francis D.K. 1991. *Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga
- Cullen, Gordon. 1961. *The Consise Town Scape*. London: The Architectural Press
- Juwana, Jimmy S. 2005. *Panduan Sistem Bangunan Tinggi untuk Arsitek dan Praktisi Bangunan*. Jakarta: Erlangga
- Messakh, Christine, Imelda. 2015. Hotel Pariwisata di Manado (Skripsi). Universitas Sam Ratulangi
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Kawasan Agropolitan dan Minapolitan Konsep Kawasan Menuju Keharmonisan Tahun 2002
- Yuningsih, Diah. 2012. Perencanaan Lasekap Kawasan Agrowisata Sentra Produksi Rambutan (Skripsi). Institut Pertanian Bogor
- Rantung, Kevin, Rantung. 2014. Regenerasi Museum Negeri Provinsi Sulawesi Utara (Skripsi). Universitas Sam Ratulangi